

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi yang semakin berkembang pesat secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan ekonomi, khususnya dalam dunia bisnis yang merupakan bidang paling ramai dibicarakan baik dalam tingkatan nasional maupun internasional. Pembicaraan ini disebabkan karena salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan perekonomiannya, kemudian yang menjadi acuan dari kemajuan perekonomian tersebut salah satunya adalah dunia bisnis. Perkembangan dunia bisnis ini juga berdampak pada meningkatkan daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung dipasar modal.

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi,

penambahan modal kerja dan lain-lain. Sedangkan pada fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.<sup>1</sup>

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga yang umumnya diperjualbelikan melalui pasar modal. Surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, salah satunya yaitu saham. Dalam dunia ekonomi maupun bisnis hal yang tidak asing adalah mengenai saham. Perusahaan tidak akan lepas dari kata-kata saham. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>2</sup>

Perdagangan saham telah menjadi hal pokok yang diperjualbelikan oleh pengusaha-pengusaha besar karena orientasi dari pasar saham sangat menguntungkan. Setiap investor yang melakukan berbagai bentuk investasi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan *return* atau keuntungan jangka pendek dan jangka panjang atas dana yang telah diinvestasikannya. Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku dipasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah.

---

<sup>1</sup> Burhanudin S, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 138.

Saham syariah mulai ada di Indonesia sejak diterbitkannya pertama kali oleh PT. Danareksa. Mempertimbangkan pentingnya indeks saham syariah, maka didirikanlah *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta yang bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investment Management* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah.<sup>3</sup>

*Jakarta Islamic Index* (JII) mencatat ada sekitar 30 perusahaan yang memenuhi saham sesuai syariah sebagaimana ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) PT. Semen Indonesia Tbk konsisten untuk tidak mendapatkan dana dan menyalurkannya pada sektor-sektor yang haram. Hal ini terbukti pada beberapa periode PT. Semen Indonesia Tbk selalu masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut.

Bagi perusahaan besar seperti PT. Semen Indonesia Tbk, penting untuk ikut serta dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Semen Indonesia Tbk tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria saham yang sesuai prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks bagi saham-saham yang memenuhi prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu dalam operasionalnya tidak melenceng dari kaidah syariah, terbebas dari *gharar*, *riba*, dan *maisyir* serta terhindar dari unsur yang haram.

Keberadaan PT. Semen Indonesia Tbk pada data tetap *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai perusahaan yang sahamnya sesuai dengan syarat-syarat yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi ketertarikan untuk sebuah penelitian. Syarat yang dimaksudkan *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut yaitu harus sesuai dengan ketentuan dari Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa.

---

<sup>3</sup> Khaerul Umam, *Pasar*.

Untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan tentunya memerlukan alat ukur, dan alat ukur yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>4</sup> Suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap tepat untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan bagi investor jangka pendek dan menengah. Pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan.

Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja keuangan bisa diukur lewat *Net Profit Margin* (NPM), karena *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan. Adapun penghitungan *Net Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 104.

harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.<sup>5</sup> Keuntungan yang diperoleh perusahaan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan bisa kita lihat dari perhitungan besar *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari kondisi perusahaan tersebut.

Selain dari itu, rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>6</sup>

Adapun pengaruh *Debt to Asset* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama

---

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Alfabeta.2001) cet 2 hlm.136.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis*, hlm.156.

pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.<sup>7</sup>

Pendapatan yang terletak pada laporan keuangan perusahaan dibagian laporan laba atau rugi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Jadi semakin naik pendapatan maka kas perusahaan semakin naik, semakin turun pendapatan maka semakin turun juga kas perusahaan.<sup>8</sup>

Berikut ini adalah data perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), perkembangan Pendapatan dari PT. Semen Indonesia Tbk dan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Semen Indonesia Tbk dari tahun 2008-2017 yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Pendapatan Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017.**

Periode	Dar (%)	Ket	Pendapatan (Rp)	Ket	Npm (%)	Ket
2008	1,7	↓	12.659.418	↑	20,7	↑
2009	1,2	↓	14.387.850	↑	23,1	↑
2010	4,2	↑	14.344.189	↓	25,3	↑
2011	9,5	↑	16.378.794	↑	24,0	↓
2012	14,15	↑	19.598.248	↑	24,7	↑
2013	13,30	↓	24.501.241	↑	21,92	↓
2014	11,40	↓	26.987.035	↑	20,6	↓
2015	10,49	↓	26.948.004	↓	16,78	↓
2016	14,16	↑	26.134.306	↓	17,3	↑
2017	20,46	↑	27.813.664	↑	7,24	↓

Sumber : yahoo-finance.com, www.semenindonesia.com, data diolah (Tahun 2017)

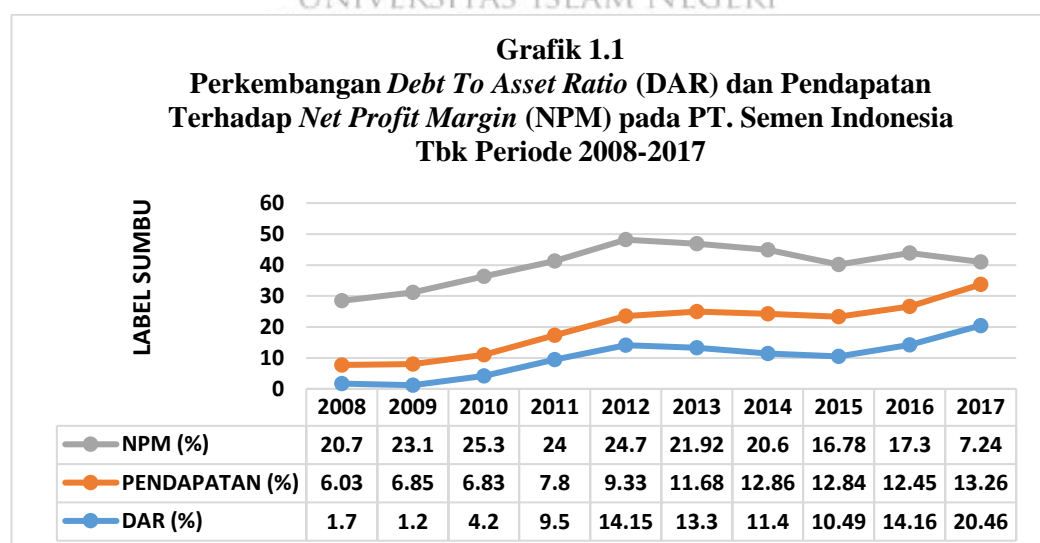
Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pada tahun 2008-2009 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 1,7% menjadi 1,2% dan pada tahun 2010-2012 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan yang cukup pesat

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis*, hlm.152.

<sup>8</sup> Dasarhata V. Rama, *Sistem Informasi Akuntansi 2*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hlm. 154.

dari 4,2% menjadi 14,15% akan tetapi pada tahun 2013-2015 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 13,30% menjadi 10,49% tahun 2016-2017 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dari 14,16 menjadi 20,46%. Kemudian pada tahun 2008-2010 keadaan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dari 20,7% menjadi 25,3% tetapi pada tahun 2011 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1,3%, tahun 2012 NPM mengalami kenaikan tetapi dari 2013-2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 21,92% menjadi 16,78% naik lagi untuk tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) menjadi 17,30% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) menjadi 7,24%. Untuk mengetahui data pendapatan diatas dirasionkan dengan menggunakan rumus teori sederhana yaitu dengan cara menjumlahkan pendapatan semuanya sebagai pembagi dari setiap pendapatan pertahunnya dan dikalikan dengan 100%.

Berikut ini apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun, sebagai berikut:



Sumber : *yahoo-finance.com*, *www.semenindonesia.com*, data diolah (Tahun 2017)



Berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*) dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 1,7% menjadi 1,2%, tetapi pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan yang signifikan dari 4,2% menjadi 14,15% sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan kembali dari 13,30% menjadi 10,49% setelah itu *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan terus menerus pada tahun 2016-2017 dari 14,16% menjadi 20,46%.

Perkembangan pendapatan pada PT. Semen Indonesia Tbk yang diambil dari data informasi *website* Semen Indonesia ([www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com)). Dari grafik tersebut dapat dilihat perkembangan pendapatan pada PT. Semen Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2008-2009 dari Rp.12.659.418 menjadi Rp.14.387.850, kemudian tahun 2010 perkembangan pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp.14.344.189 sedangkan pada tahun 2011-2014 perkembangan pendapatan terus menerus naik dari Rp.16.378.794 menjadi Rp.26.987.035 dan pada tahun 2015-2016 Pendapatan mengalami penurunan dari Rp.26.948.004 menjadi Rp.26.134.306 dan pada akhir tahun pertumbuhan pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp.27.813.664.

Kemudian pada tahun 2008-2010 keadaan NPM meningkat dari 20,7% menjadi 25,3% tetapi pada tahun 2011 NPM mengalami penurunan sebesar 1,3%, tahun 2012 NPM mengalami kenaikan tetapi dari 2013-2015 NPM mengalami penurunan dari 21,92% menjadi 16,78% naik lagi untuk tahun 2016 NPM menjadi 17,30% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 NPM menjadi 7,24%.

Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel :



1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Maka peneliti mengambil judul ***Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan pendapatan Terhadap Net Profit Margin (NPM) (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2017 yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017*?

---

<sup>9</sup> <https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>

2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017?*
3. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Pendapatan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017;*
2. Mengetahui pengaruh Pendapatan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017;*
3. Mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Pendapatan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017.*

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Pendapatan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada *PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017;*

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Pendapatan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. *Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017*;
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan pendapatan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. *Semen Indonesia Tbk Periode 2008-2017*.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan saham. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Investor dapat mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh agar investor tetap menginvestasikan dananya pada PT. Semen Indonesia Tbk. Selain itu investor akan cenderung lebih memilih menginvestasikan daanya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah lainnya.